

Implementasi Program Mandiri Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Achmad Safichurudin

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: achmadsafi21@gmail.com

Keywords

Character, Educational Sociology, Learner, School.

Abstract

Along with the changing times that are increasingly advanced, the Ministry of Education, Culture and Research recently launched a new curriculum, namely the Independent Curriculum so that every school is required to be able to follow this curriculum change. Queen Al Falah Junior High School is one of the schools that implements this curriculum, of course it will greatly affect the programs in this junior high school. One of them is the learning method. The objectives of this study are; first, to explain the implementation of the independent learning program in the independent curriculum in Islamic Religious Education and Ethics at Queen Al Falah Ploso Junior High School, second, to explain the implications of the implementation of the independent learning program in the independent curriculum in Islamic Religious Education and Ethics at Queen Al Falah Ploso Junior High School. The approach in this research is descriptive qualitative which is carried out with three data collection techniques, namely; observation, interviews and documentation. The analysis technique in this research is by using qualitative data analysis which consists of: 1) data reduction; 2) data presentation; and 3) conclusion, where the process takes place circularly during the research. The results of this study are; first, the procedure for continuing to implement K13 then what is done to implement the independent learning program in the independent curriculum in PAI and Budi Pekerti Education is 3, namely implementing P5 even though it is not perfect, holding independent curriculum workshops and specifically PAI and Budi Pekerti Teachers learn through PMM (Platform Merdeka Mengajar). The method used to implement the independent learning program at Queen Al Falah Junior High School in PAI and Budi Pekerti is the differential method. The second result is the implications arising from the implementation of the independent learning program, namely 1) Increase student success. 2) Appreciate individual differences, 3) Improve Connection with Lesson Content, 4) Improve Social Skills. As for PAI and Budi Pekerti Teachers, they are more creative and innovative in delivering material.

Corresponding Author:

**Achmad
Safichurudin**

Email:

achmadsafi21@gmail.com

Pendahuluan

Sistem Pendidikan yang berubah merupakan suatu tantangan tersendiri bagi guru di SMP Queen Al Falah. Berubahnya kurikulum sebab tuntutan kondisi perkembangan zaman yang cepat dan maju. Perubahan kurikulum dilakukan dari zaman ke zaman, hal ini menuntut guru untuk bisa beradaptasi terhadap perkembangan kurikulum tersebut. Menyikapi perubahan ini, SMP Queen AL Falah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif, inovatif, dan efisien. Untuk itu seorang guru perlu meningkatkan mutu sehingga dapat mengikuti arus perkembangan yang terjadi.

Menanggapi arus perubahan zaman, Kemendikbud Ristek RI mencetuskan kurikulum baru dalam dunia pendidikan yang disebut Merdeka Belajar. Merdeka belajar ini pembelajaran yang lebih nyaman, karena seorang murid dapat berdiskusi dengan bebas dengan guru, belajar di luar kelas serta lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdik dalam bergaul, berdab, sopan, berkompetensi.¹ Empat kebijakan merdeka belajar yaitu: asesmen kompetensi minimum, survey karakter, ujian sekolah berstandar nasional diserahkan sekolah, penyederhanaan RPP, dan sistem zonasi diperluas.²

SMP Queen Al-Falah merupakan lembaga formal swasta yang berada di bawah naungan pesantren ploso selalu mengikuti perkembangan terbaru dari Kemendikbud Ristek misalkan pada perubahan kurikulumnya. Oleh karenanya di SMP ini mencoba memakai kurikulum merdeka belajar yang baru diluncurkan Kemendikbud Ristek. Saat ini, SMP Queen Al-Falah meliliki tiga puluh tiga rombongan belajar, sehingga ketika terjadi perubahan kurikulum di dalamnya terjadi juga perubahan lainnya, misalnya dalam strategi pembelajaran yang diterapkan. Hal ini membuat guru PAI dan Budi Pekerti dituntut untuk bisa mengikuti kurikulum ini. Perlu diketahui metode pembelajaran yang

¹ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al- Miskawaeh of Science Pendidikan*, No. 01, Vol. 01 (2022).

² Edy Dharma dan Humiras Betty Sihombing, *Merdeka Belajar: Kajian Literatur* (Konferensi Nasional Pendidikan 1, 2020), h. 8.

dipakai pada sebelumnya adalah metode konvensional (yang berpusat pada guru). Metode yang berfokus pada kegiatan menghafal , membaca dan menulis. Hal ini tidak sesuai dengan merdeka belajar yang mengutamakan kebebasan dan keleluasaan dalam mengeksplorasi kemampuan, kecerdasan dan potensi peserta didik secara maksimal menggunakan cara yang natural, fleksibel, luwes, demokratis dan menyenangkan.³

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka belajar dengan judul Implementasi Program Mandiri Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Studi di SMP Queen Al-Falah Kediri.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji mengenai implementasi program mandiri belajar dalam kurikulum merdeka pada pendidikan PAI dan budi pekerti di SMP Queen Al Falah Plosok Kediri. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan wawancara. Informan penelitian ini adalah Wakil Kepala bidang kurikulum, guru PAI, beberapa siswa kelas SMP ini. Observasi yang telah dilakukan adalah mengamati kinerja dan peran waka kurikulum dan guru PAI dalam mengimplementasikan program mandiri belajar dalam kurikulum Merdeka pada PAI dan Budi Pekerti, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen sebagai data tambahan seperti Struktur SMP Queen Al Falah Plosok Kediri, data sekolah dan data guru, sarana dan prasarana.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Mandiri Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Queen Al Falah Plosok Kediri

³ Dewa Ayu Kade Arisanti, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (31 Agustus 2022): 243–50, <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.

Seorang ilmuwan Bernama Harsono memberikan pendapatnya yang dinamakan implmentasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan program dalam rangka penyempurnaan suatu program, sehingga bisa mencapai tujuan yang dicapai.⁴

Kemudian menurut ahli yang lain, definisi program yaitu beberapa tindakan yang direncanakan dengan teliti dan terencana, dalam pelaksanaanya berlangsung dalam proses yang saling berhubungan antara tindakan yang satu dengan tindakan yang lain dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang, definisi ini menurut Widiyoko.⁵ Sedangkan kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya di sebut Mandiri belajar. Kemandirian belajar akan tercapai apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.⁶ Kemudian kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat disebut pengertian Kurikulum merdeka belajar menurut BNSP atau Badan Standart Nasional Pendidikan. Di sini siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kurikulum ini dicetuskan oleh Nadiem Makarim (Mendikbud Ristek) sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013.⁷ Pendidikan agama islam yaitu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama islam. Definisi seperti ini Menurut Ahmat Tafsir. Bila disingkat, Pendidikan agama islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal

⁴ Eli Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *At Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, No. 2, Vol. 30 (2020): h. 13.

⁵ Munthe Ashiong, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfa'at," *Scholaria*, No.02, Vol. 05 (2015): h. 5.

⁶ Dini Rosiana, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ekonomi* (Bandung: Perpustakaan.upi.edu, 2015), h. 16.

⁷ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," h. 120.

mungkin. Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “ dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.⁸

Di dalam kurikulum merdeka belajar, terdapat tiga pilihan implementasi kurikulum ini yang bisa dilaksanakan di sekolah, yaitu Mandiri Belajar (Sekolah menerapkan beberapa bagian Kurikulum Merdeka serta prinsip kurikulum merdeka tanpa pengganti kurikulum yang sudah atau sedang diterapkan di tingkat pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, dan kelas 10.), Mandiri Berubah (Sekolah sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta memberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada tingkat sekolah PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 dan 10.), dan Mandiri Berbagi (Sekolah yang sudah siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat memilih opsi Mandiri berbagi. Melalui opsi ini, sekolah mempunyai keleluasaan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan perangkat ajar yang sudah disediakan maupun mengembangkan sendiri. Mandiri Berbagi juga bisa diterapkan di sekolah tingkat PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, dan kelas 10).⁹

Dari ketiga mandiri di atas yang diterapkan SMP Queen Al-Falah saat ini adalah mandiri belajar. karena masih beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar. Kepala sekolah dan Guru SMP Queen Al-Falah menerapkan komponen atau prinsip kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan kurikulum yang sedang digunakan, yaitu kurikulum tahun 2013. Dalam penerepannya SMP Queen Al Falah menibatkan berbagai pihak terutama Waka Kurikulum dan Guru PAI.

⁸ Hasan Asari dan Siti Halimah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 23.

⁹Kemendikbud, “Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri”, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, diakses tanggal 15 Februari 2023.

Implmentasi program mandiri belajar dalam kurikulum merdeka pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Queen meliputi :

1. Penerapan K13 pada mapel PAI dan Budi Pekerti yang mencakup empat aspek dalam penilainnya terhadap siswa yaitu meliputi aspek sikap dan perilaku (afektif), aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek keterampilan (psikomotor) secara menyeluruh pada peserta didik.¹⁰ Aspek sikap meliputi 2 hal yaitu nilai spiritual dan nilai sosial. Guru PAI mendidik mandiri terhadap peserta didik pada penilaian ini dengan cara membiasakan mereka bersikap disiplin dan berempati terhadap orang yang terkena musibah. Setiap 2 jum'at sekali diadakan infaq buat shodaqoh terhadap yang memerlukan atau bhakti sosial, hal ini untuk melatih kemandirian aspek sikap empati sehingga kedepannya tanpa di perintah peserta didik sudah peka rasa empatinya terhadap orang yang mengalami musibah. Aspek yang kedua yaitu pengetahuan, pada aspek ini guru PAI mendidik kemandirian peserta didik dengan metode guru hanya menjelaskan poin-poin maternya saja kemudian para siswa dan siswi di suruh mengembangkan poin -poin yang suah dielaskan misal materi haji, guru hanya menjelaskan pengertian, hukum dari zakat saja, selebihnya para siswa di perintahkan mencari waktu, manfaat dan asnab zakat dan lain-lain. Berikutnya aspek keterampilan. Pada aspek ini guru PAI mendidik kemnadirian siswa – siswi dengan metode meminta siswa mempraktekan materi yang sudah dipelajari, misalkan materi sholar jamaah , siswa di minta untuk mempraktekan sholat jamaah dengan baik dan benar.
2. Prosedur Pengimplementasian Program Mandiri Belajar Pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Queen Al Falah
 - a. Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Yang paling membedakan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah di P5, karena P5 hanya ada di kurikulum Merdeka.

¹⁰ Widi Puspita Sari, "Implementasi Penilaian Autentik K 13 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti," *At Ta'lim*, No. 01, Vol. 19 (2020): h. 13.

Dalam implmetasinya Kemendikbud Ristek telah menetapkan beberapa tema dari SD hingga SMK/SMA diantaranya sebagai berikut:¹¹ Tema berkelanjutan gaya hidup, tema kearifan lokal, tema bhineka Tunggal ika, tema bangunlah jiwa dan raganya, tema suara demokrasi, tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, tema kewirausahaan, tema kebekerjaan (Tema wajib untuk SMA/SMK). Dari tema – tema tersebut SMP Queen Al Falah menerakpkkan dua tema yaitu yang pertama adalah tema kwiraushaan denga topik “Pembuatan Batik Shibori.” Pada proyek ini terdapat nilai dimensi Pancasila yaitu kreatif dan mandiri, dalam pelakanaannya para siswa didampingi fasilitator dalam membuat batik ini, siswa dituntut untuk bisa mandiri dalam pembuatan batik ini. Tema yang kedua yang diterapkan SMP Queen sebagai bentuk mandiri belajar dalam kurikulum Merdeka adalah tema berkelanjutan gaya hidup dengan topik “Pondok Ramadhan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual.” Pada tema dengan topik ini terdapat dimensi Pancasila yaitu bernalar kritis, dan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia. Para siswa dan siswi dituntut bisa melaksanakan materi yang sudah disampaikan oleh Ustadz Baihaqy tentang puasa dengan cara mandiri. Guru PAI menggunakan metode peserta didik di suruh menyampaikan hasil resumenya saat mendengarkan penjelasan Urtdaz Baihaqy secara acak. “Praktek P5 yang ada di SMP Queen Al Falah belum sepenuhnya memenuhi atura-aturan P5 yang ada dalam kurikulum merdeka, P5 yang dilakukan sebatas praktek yang mengarah pada salah satu tema yang ada di P5, karena belum memenuhi aturan-aturan P5 maka modul proyek yang dibuat juga belum sempurna masih banyak kekurangan. Adapun tema yang diambil dari P5 di SMP ini adalah tema kewirausahaan dengan judul

¹¹ Muhammad Jufri, *Pelaksanaan P5* (Bandung: Eureka Media Aksara, 2022), h. 12.

pembuatan batik sibori dan tema Berkelanjutan gaya hidup dengan judul Pondok ramadahan untuk membentuk kecerdasan intelektual.¹²

b. Mengadakan Workshop Kurikulum Merdeka

Selain mencoba menerapkan P5 nya pada mapel PAI dan Budi Pekerti seperti yang penulis paparkan di atas, bapak ibu guru SMP Queen Al Falah mengikuti workshop kurikulum merdeka yang di adakan oleh wakil kepala bidang kurikulum. Pemateri yang menyampaikan pada workshop tersebut di ambil dari DINAS Kabupaten Kediri yaitu Ibu Dra. Sriani, M.Pd. yang saat itu bertugas sebagai pengawas SMP di kabupaten Kediri. Ada beberapa poin materi yang di sampaikan termasuk di dalamnya tentang struktur kurikulum merdeka, Capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, pembelajaran diferensiasi dan asesmen. Bapak ibu guru sangat antusias dalam mengikuti workshop kurikulum merdeka tersebut. Selanjutnya wakil kepala bidang kurikulum berama-sama memberikan penguatan dan pendampingan terhadap bapak ibu guru serta peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Penerapan Platform Merdeka Mengajar di SMP Queen Al Falah adalah dengan mendownload aplikasi PMM di hp android kemudian guru mempelajari kurikulum merdeka di PMM ini, karena ada tiga menu utama yang ada di dalam platform Merdeka Mengajar. Pertama ada info terkini berisi berbagai macam kebijakan, yang kedua ada tombol tentang Kurikulum Merdeka, dan yang ketiga adalah mulai belajar secara mandiri melalui Pelatihan Mandiri yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun, dan dapat dilakukan secara bertahap. Lebih lanjut beliau menjelaskan tentang manfaat PMM bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut: “Melalui Platform Merdeka Mengajar, guru dapat terbantu dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, membantu mendorong kemajuan, juga memberikan opsi yang dapat menjadi solusi atas kekhawatiran

¹² Mamroatus Sa'idah, Wawancara, Kantor SMP Queen Al Falah, 24 Mei 2023

maupun hambatan yang guru alami saat menjalankan peran sebagai pendidik".¹³

3. Metode pembelajaran dalam pengeimplementasian mandiri belajar di SMP Queen Al Falah pada PAI dan Budi Pekerti menggunakan metode pembelajaran yang berdiferensiasi, artinya guru melekukukan metode pembelajaran pada siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda sebab siswanya berasal ddari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Pada prakteknya siswa diberikan pilihan yang bermacam-macam dalam hal memahami materi (proses pembelajaran). Contoh salah satu guru PAI memutarkan video tentang hari akhir pada kelas yang siswanya dominan suka menonton video, guru memberikan ceramah tetang zakat apada siswa yang kelasnya dominan yang suka untuk diceramahi dan lain-lain.

Implikasi Implemtasi Program Mandiri Belajar Dalam Kuirkulum Merdeka Pada Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Queen Al Falah Ploso

suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal disebut Implikasi. Pemaknaan implikasi tergolong luas dan bervariasi, namun sering dihubungkan dengan penemuan atau hasil penelitian. Mengutip KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) maksud dari implikasi yaitu terlibat atau keterlibatan. Sehingga kata imbuhan ber atau meng – kan pada kata implikasi yaitu berimplikasi atau mengimplikasikan bermakna membawa keterlibatan atau terlibat dengan suatu hal. Sedangkan dampak yang dirasakan atau efek yang timbul akibat melakukan sesuatu, ini pengertian dalam Bahasa Indonesia.¹⁴ dengan adanya mandiri belajar yang menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat menimbulkan implikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesuksesan siswa

¹³ Mamroatus Sa'идah, Wawancara, Kantor SMP Queen Al Falah, 24 Mei 2023

¹⁴ Murinati, "Implikasi Aliran Pragmatisme Dalam Pendidikan. Media Penelitian: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran," *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, No. 2, Vol. 16 (2022): h. 1.

2. Menghargai perbedaan individu
3. Meningkatkan Koneksi dengan Konten Pelajaran
4. Meningkatkan Kemampuan Sosial

Sesuai apa yang Penulis teliti dan jelaskan di atas bahwa implikasi program mandiri belajar di SMP Queen Al Falah bisa di katakan berdampak positif bagi siswa, sebab lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga suasana pembelajaran sangat kondusif dan interaktif (antara pendidik dan peserta didik saling komunikatif).

Kemudian penerapan program mandiri belajar dapat menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar sedangkan bagi siswa lebih mandiri dan berani dalam belajar. Mandiri maksudnya siswa bisa mengembangkan materi yang diajarkan bapak dan ibu guru, berani maksudnya siswa lebih aktif untuk mengeluarkan potensi yang dimilikinya. Misal materi dagang, dengan adanya p5 dari kumer siswa bisa langsung mempraktekan dagang misanya saat ada Dies Miladiyah SMP siswa dengan bimbingan bapak /ibu guru mengadakan basar yang dilakasanakan oleh sisawa, hal ini melatih kreatifitas siswa dan kemandirian siswa, Pondok Ramadhan yang merupakan implementasi dari P5 supaya siswa bisa bersikap religius setiap harinya dan Pembuatan Batik Simbori implementasi dari P5 supaya siswa bisa berwirausaha di masa depannya.

Kesimpulan

Implementasi program mandiri belajar dalam kurikulum merdeka pada PAI dan Budi pekerti di SMP Queen Al Falah yakni tetap menerapkan kurikulum 2013 dan beberapa konsep kurikulum merdeka dalam pembelajaran maupun asesmennya berupa pengadaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), workshop kurikulum merdeka dan penggunaan PMM (Platform Merdeka Mengajar).

Implikasi program mandiri belajar dalam kurikulum merdeka pada PAI dan Budi Pekerti di SMP Queen Al Falah Plosok berdampak positif bagi peserta didik diantaranya a) Meningkatkan kesuksesan siswa, b) Menghargai perbedaan

individu, c) Meningkatkan koneksi dengan konten pelajaran, d) Meningkatkan kemampuan sosial. Selain itu berdampak positif bagi guru yaitu menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sehingga membuat siswa lebih tertarik.

Daftar Rujukan

- Asari, “*Implementasi K13 PAI dan BP Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa.*” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Batubara, “*Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dalam Konseling.*” Fokus Konselin, No. 2, Vol. 3 (2017)
- Dharma dan Humiras, “*Merdeka Belajar (Kajian Literatur Konferensi Nasional Pendidikan).*” Jurnal Pendididikan, No. 1, Vol. 2 (2020)
- Hasanah, “*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).*” At-Taqaddum, No.1, Vol. 8 (2017)
- Lestari, “*Kajian Konsep Merdeka Belajar Dari Perspektif Pendidikan Islam.*” Pendidikan dan Konseling, No. 4, Vol. 4 (2020)
- Mulyasa, “*Implementasi K13 Revisi.*” Jakarta: PT Bumi Akasara, 2028.
- Pusita Sari, “*Implementasi Penilaian Autentik K 13 Pada PAI dan Budi Pekerti.*” At-Ta’lim, No., Vol. 19 (2020)
- Rahman, Abdur, “*Pendampingan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Tema Suara dan Demokrasi.*” Pengabdian Masyarakat, No. 1, Vol.3 (2023)
- Rosiana, Dini, “*Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.*” Bandung: Perpustkaaan Upiedu, 2015
- Susilowati, Evi, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada PAI.*” Al-Misykawaeh of Science Pendidikan, No.1, Vol. 1 (2022)
- Yuliah , Eli, “*Implementasi Kebijakan Pendidikan.*” Attadbir: Media Hukum dan Pendidikan, No. 2, Vol. 30 (2020)

